

**MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM SEBAGAI UPAYA UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU
DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS IV SEMESTER I
SD NEGERI 1 LALANGLINGGAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**I WAYAN SUTARIYASA
SD NEGERI 1 LALANGLINGGAH TABANAN**

ABSTRACT

Students' learning achievement in Hinduism and ethics for religious education is not low. But in fact, the acquisition of preliminary data as a result of observations made found the fact that the learning achievement of grade IV students in the first semester of lesson 2017/2018 reached the value of 71.22. The results are still very far from the standard determination of minimal education quality achievement with KKM 75 stipulated in SD Negeri 1 Lalanglinggah. The purpose of this class action research is to improve the achievement of religious education of Hinduism and the ethics of students of grade IV Semester I Elementary School 1 Lalanglinggah year lesson 2017/2018 after implemented the model of quantum learning in learning. This class action study involved 27 research subjects conducted in two cycles through stages of planning, implementation, observation/observation and reflection. The Learning Achievement test is a tool used to collect the data of research results that are further analyzed using descriptive analysis.

The results gained from this study showed an increase in students' ability to follow the learning process from an early average of 71.22 increased to 76.74 at cycle I and increased to 81.63 in cycle II with an initial study of 41% in the I cycle increased to 70% and in cycle II increased to 93%. The conclusion that can be taken from the results is that the implementation of quantum learning model can improve the achievement of religious education of Hinduism and ethics in class IV students elementary School 1 Lalanglinggah year lesson 2017/2018.

Key words: Quantum learning Model, learning achievement

ABSTRAK

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti tidak akan rendah. Namun kenyataannya, perolehan data awal sebagai hasil observasi yang dilakukan ditemukan kenyataan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV di semester I tahun Pelajaran 2017/2018 baru mencapai nilai 71,22. Hasil tersebut masih sangat jauh dari ketetapan standar minimal pencapaian mutu pendidikan dengan KKM 75 yang ditetapkan di SD Negeri 1 Lalanglinggah. Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas IV Semester I SD Negeri 1 Lalanglinggah Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diimplementasikan model pembelajaran Kuantum dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 27 subjek penelitian yang dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Tes prestasi belajar merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari rata-rata awal 71,22 meningkat menjadi 76,74 pada siklus I dan meningkat menjadi 81,63 pada siklus II dengan ketuntasan belajar awal 41 % pada siklus I meningkat menjadi 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 93%. Simpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah bahwa implementasi model

pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Lalanglinggah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kuantum, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya yang unggul. Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu taraf kematangan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat dominan dan penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru juga sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogianya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh.

Setelah memaparkan semua harapan yang mesti dipenuhi. Sebagai guru, serta memahami kendala-kendala yang diharapkan dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan keilmuan dimana sebagai seorang guru harus mengetahui metode-metode ajar; harus menguasai model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; pemahaman mengenai peran, fungsi serta kegunaan mata pelajarannya. Apabila betul-betul guru menguasai dan menerapkan tentang hal-hal tersebut

dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tidak akan rendah. Namun kenyataannya, perolehan data awal sebagai hasil observasi yang dilakukan ditemukan kenyataan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV di semester I tahun Pelajaran 2017/2018 baru mencapai nilai 71,22. Hasil tersebut masih sangat jauh dari ketentuan standar minimal pencapaian mutu pendidikan dengan KKM 75 yang ditetapkan di SD Negeri 1 Lalanglinggah.

Dari ketimpangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Satu dari banyak model yang ada, peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kuantum. Penggunaan model pembelajaran Kuantum didasarkan pada pemikiran bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, serta mempunyai alat-alat yang diperlukan untuk memuaskannya. Pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran Kuantum merupakan salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menggairahkan. Mengkaji dan memahami semua penjelasan tersebut, model pembelajaran Kuantum diupayakan dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV semester I di SD Negeri 1 Lalanglinggah.

Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung.

Dengan demikian, model pembelajaran kuantum lebih menekankan keaktifan siswa dari pada guru sehingga pembelajaran bersifat pada siswa. Hal inilah yang menunjang motivasi siswa dalam belajar. Kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.

Selanjutnya Bobby DePorter (1992), mengembangkan strategi pembelajaran Kuantum melalui istilah TANDUR, yaitu:

- a. Tumbuhkan, yaitu dengan memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar dan memahami Apa Manfaatnya Bagiku (AMBAK).
- b. Alami, berikan pengalaman nyata kepada setiap siswa untuk mencoba.
- c. Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan metode lainnya.
- d. Demonstrasikan, sediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya.
- e. Ulangi, beri kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya, sehingga setiap siswa merasa langsung dimana kesulitan akhirnya datang kesuksesan, kami bisa bahwa kami memang bisa.
- f. Rayakan, dimaksudkan sebagai respon pengakuan yang proporsional.

Adapun kelemahan dan kelebihan *Quantum Learning* seperti yang dikemukakan oleh Chaerunnisa (Yamin, 2013) sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Metode ini dapat mengembangkan aktivitas siswa,
- 2) Metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa,
- 3) Metode ini dapat meningkatkan nilai belajar siswa,
- 4) Metode ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri,

- 5) Metode ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu,
- 6) Metode ini dapat meningkatkan kinerja otak,
- 7) Melatih siswa berpikir secara efektif untuk mengubah diskusi dalam kelas,
- 8) Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupan kelak,
- 9) Metode ini dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

Dari rincian penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Quantum Learning* diberikan oleh guru kepada siswa, dapat melatih siswa untuk diskusi sama temanya baik di sekolah maupun di rumah sehingga materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dapat diingat kembali dengan melakukan diskusi dengan temanya.

Kelemahannya:

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar siswa belajar atau tidak,
- 2) Sering menerapkan *Quantum Learning* dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Prestasi dan belajar memiliki makna yang berbeda dan saling berkaitan erat. Pada umumnya prestasi akan muncul setelah melakukan sebuah pembelajaran. Prestasi sendiri memiliki makna hasil dari suatu kegiatan yang memiliki makna, kegiatan yang dilakukan dapat berupa usaha, upaya, menciptakan baik dilakukan sendiri-

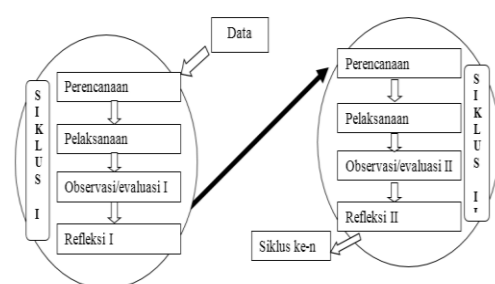
sendiri maupun dilakukan secara berkelompok

Yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah Kuantum merupakan model pembelajaran yang ampuh dalam meningkatkan prestasi siswa, dalam melaksanakannya guru harus betul-betul aktif, betul-betul membuat persiapan yang matang dan memerlukan pelatihan yang sangat baik. Kemampuan yang akan ditelorkan oleh siswa dituntun dengan baik oleh guru, diberi bimbingan, diberi penekanan-penekanan, diberi hadiah-hadiah dan siswa dibiasakan untuk merayakannya. Dengan demikian, model pembelajaran kuantum akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan pemberian hadiah siswa akan termotivasi untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sebelum siswa mengikuti tes individual. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Bertitik tolak dari kerangka berpikir demikian, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kuantum secara efektif akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV Semester I di SD Negeri 1 Lalanglinggah tahun pelajaran 2017/2018. Dasar berpikir seperti inilah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Hipotesis tindakan ini dapat dirumuskan dari kerangka berpikir tersebut adalah Jika Langkah-langkah model pembelajaran kuantum dilakukan dengan sebaik-baiknya maka prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 1 Lalanglinggah dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Tempat yang digunakan penelitian tindakan kelas ini SD Negeri 1 Lalanglinggah tepatnya berada di Banjar Dinas Suraberata, Desa Lalanglinggah, Kecamatan Selemadeg Barat. Karena rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu, mengingat situasi sekolah yang sejuk dan rindang karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah, guru-guru beserta staf pegawai sangat membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Pelaksanaan penelitian dapat digambarkan dalam model seperti gambar berikut.



Gambar 01. Model PTK Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (dimodifikasi dari Sukardi, 2008:214)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang belajar pada Semester I

Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 1 Lalanglinggah. Semua siswa kelas IV berjumlah dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas IV SD Negeri 1 Lalanglinggah Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terpenting sehingga yang menjadi fokus dalam penentuan objek penelitian mengarah pada peningkatan prestasi belajar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan tes prestasi belajar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Yang menjadi tingkat keberhasilan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa mencapai nilai rata-rata 75 atau lebih dan dengan presentase ketuntasan kelompok sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Awal

Pada kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 11 orang siswa (41%) dari 27 orang siswa di kelas IV pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh nilai diatas KKM. 16 orang (59%) yang memperoleh nilai dibawah rata-rata KKM.

Siklus I

Dapat disampaikan analisis pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan anak menerpa ilmu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah, dari 27 siswa yang diteliti, 19 (70%) siswa memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 8 (30%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

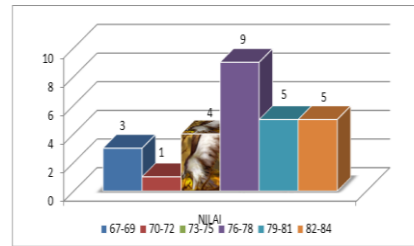
Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut:

1. Mean dihitung : 76,78
2. Median : 76
3. Modus : 76

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	67-69	68	3	11%
2	70-72	71	1	4%
3	73-75	74	4	15%
4	76-78	77	9	33%
5	79-81	80	5	19%
6	82-84	83	5	19%
Total			27	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 02. Histogram Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 1 Lalanglinggah Tahun Pelajaran 2017/2018 pada Siklus I

Siklus II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 27 siswa yang diteliti sudah ada 25 siswa (93%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM sedangkan ada 2 orang (7%) masih mendapat nilai dibawah rata-rata KKM. Analisis ini menunjukkan bahwa semua siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan semua hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut:

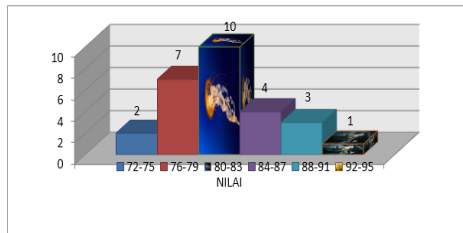
1. Mean : 81,
2. Median : 82
3. Modus: 82

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik; (1) Banyak kelas = 6; (2) Rentang kelas (r) = 23 dan panjang interval = 4

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	72-75	73,5	2	7%
2	76-79	77,5	7	26%
3	80-83	81,5	10	37%
4	84-87	85,5	4	15%
5	88-91	89,5	3	11%
6	92-95	93,5	1	4%
	Total		27	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 03. Histogram Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 1 Lalanglinggah Tahun Pelajaran 2017/2018 pada Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, setelah diterapkannya model pembelajaran Kuantum pada pembelajaran kelas IV di SD Negeri 1 Lalanglinggah dapat meningkatkan aktivitas yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa. Berdasarkan semua tindakan yang telah dilakukan, diperoleh kemajuan-kemajuan yang sesuai harapan, yaitu:

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar model pembelajaran Kuantum mampu menumbuhkan minat siswa untuk belajar lebih giat namun karena pada awalnya model ini belum digunakan sehingga hasil awal baru mencapai setelah penggunaan model pembelajaran Kuantum dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran Kuantum mampu membantu siswa menggunakan ingatan serta transfer ilmu yang lebih sesuai harapan karena kebenaran teori yang ada.

Hal ini sejalan dengan pendapat (De Porter, *et al.*, 2005:5) yang mengatakan bahwa interaksi-interaksi yang terdapat dalam metode pembelajaran Kuantum dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka bersama secara efektif dan efisien. Hasil penelitian Astawa (2004), Sunrepa (2005), Astawan (2006), dan Vivi Ulandari (2008) telah membuktikan bahwa model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah. Hal ini berarti bahwa penelitian ini telah mampu memecahkan permasalahan rendahnya prestasi belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas IV semester I SD Negeri 1 Lalanglinggah tahun pelajaran 2017/2018. Pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan

penelitian telah terpenuhi. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah berhasil.

PENUTUP

Dengan pencapaian tujuan pembelajaran membuktikan adanya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, oleh karena itu dapat ditarik simpulan bahwa implementasi model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas IV semester I SD Negeri 1 Lalanglinggah Tahun Pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Keilmuan Negeri Singaraja.
- DePorter, Bobbi dkk. 2000. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.